

BAB I PENDAHULUAN

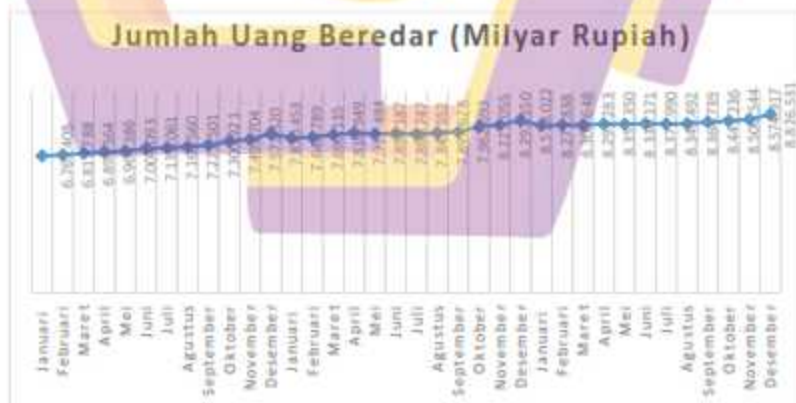
1.1 Latar Belakang

Setiap kegiatan manusia tidak dapat terlepas dengan uang. Uang merupakan elemen tidak terpisahkan dari keadaan ekonomi masyarakat saat ini. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda di dunia terutama di Indonesia sejak tahun 2020 ini mengakibatkan kestabilan perekonomian di Indonesia menjadi terguncang. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran uang dalam sistem ekonomi, baik oleh masyarakat maupun otoritas moneter. Uang juga dapat dikaitkan sebagai indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini terjadi karena semua kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi sangat berkaitan erat dengan uang apalagi saat adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan menjadi memburuk (Wijaya, 2021). Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, Bank Indonesia selaku pelaku otoritas moneter menetapkan sasaran moneter agar kestabilan perekonomian Indonesia terjaga yaitu melalui jumlah uang beredar (Fatmawati, 2020). Jumlah uang yang beredar merupakan komponen vital dalam perekonomian karena perannya sebagai alat transaksi yang mendukung aktivitas ekonomi. Besar kecilnya jumlah uang yang beredar akan memengaruhi daya beli riil masyarakat serta ketersediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Selain itu, jumlah uang yang beredar memiliki dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Suatu negara bisa dikatakan baik bila perekonomiannya bertumbuh, antara lain dalam segi pemasukan nasional riilnya maupun dalam segi pemasukan riil perkapita yang hendak terus bertambah dari waktu ke waktu (Permana & Nur'aeni, 2022).

Perubahan jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, dan bank sentral. Dalam jangka panjang, perubahan ini terutama akan memengaruhi tingkat harga. Ketika bank sentral mengubah kebijakan moneter, seperti menaikkan atau menurunkan suku bunga maka dampaknya terhadap jumlah uang yang beredar dapat memengaruhi stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan jumlah uang yang beredar menjadi tanggung jawab penting bagi para pembuat kebijakan untuk memastikan ekonomi tetap sehat dan stabil (Fany Abizar Wicaksono, 2022). Pengelolaan jumlah uang yang beredar juga melibatkan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi global dan domestik. Pertumbuhan uang beredar dapat memberikan gambaran bahwa suatu perekonomian berjalan dengan baik tumbuh dan berkembang. Kebijakan yang tepat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, dan menjaga kestabilan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan jumlah uang beredar menjadi tugas penting bagi para pembuat kebijakan untuk memastikan ekonomi tetap sehat dan stabil (Permatasari, 2015).

Jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, baik memperbaiki maupun memperburuknya. Penawaran jumlah uang beredar berlebih dalam sistem ekonomi bisa menjadi ancaman bagi stabilitas perekonomian suatu negara. Meskipun meningkatnya jumlah uang beredar tidak hanya meningkatkan harga, tetapi juga meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iswandi & Usman, 2022). Jumlah uang yang beredar harus dapat dikendalikan sesuai dengan kapasitas perekonomian suatu negara, dengan tujuan menghindari kelebihan atau kekurangan yang signifikan.

Pengendalian jumlah uang yang beredar perlu dilakukan oleh Bank Sentral sebagai otoritas moneter melalui kebijakan-kebijakan dalam pengendalian jumlah uang yang beredar. Fluktuasi perekonomian suatu negara memerlukan pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang dapat menstabilkan kondisi ekonomi. Kebijakan tersebut dapat berupa kebijakan makro ekonomi. Dengan kebijakan ini, perekonomian diharapkan dapat berjalan dengan baik dan stabil (Rahayu & Nur, 2022). Pada kenyataannya peredaran jumlah uang dipengaruhi oleh aktivitas pasar dimana Bank Sentral, lembaga keuangan dan masyarakat saling berinteraksi untuk menentukan jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia memerlukan informasi mengenai perkembangan dan perilaku jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dan berikut ini adalah data perkembangan jumlah uang beredar yang bersumber dari Bank Indonesia dalam periode Januari 2021 sampai Desember 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar M2
Sumber : Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia, Bank Indonesia, 2023

Gambar data di atas menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mengalami kenaikan di setiap bulannya, terlihat bahwa dari bulan Januari tahun 2021 sampai bulan Desember tahun 2023 jumlah uang yang beredar selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan ketidak stabilan perekonomian yang disebabkan dari adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia. Dampak dari Covid-19 ini berimbas ke sektor ekonomi yang mulai menurun dan melemah. Dengan mengendalikan jumlah uang beredar sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung stabilitas ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah atau otoritas moneter perlu melakukan upaya pengendalian jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter (Sinta, 2023).

Sektor moneter memiliki peran penting dalam menyelesaikan dan menyediakan solusi untuk berbagai masalah terkait kebijakan otoritas moneter atau Bank Sentral, seperti jumlah uang beredar (baik dalam bentuk uang yang beredar, uang primer, maupun kredit perbankan) serta tingkat suku bunga untuk mencapai stabilitas ekonomi makro. Dalam analisis makro ekonomi, jumlah uang beredar sangat mempengaruhi tingkat output dan stabilitas harga dalam perekonomian (Tohap Parulian, 2020).

Terjadinya jumlah uang beredar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah suku bunga. Suku bunga menjadi salah satu instrumen kebijakan moneter Bank Sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah suatu kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public (Amanah et al., 2019). Pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang

beredar adalah ketika suku bunga menurun maka masyarakat cenderung tidak akan menabung di bank, yang mengakibatkan kenaikan jumlah uang yang beredar, begitupun sebaliknya (Nurmetri & Adnan, 2023). Berikut ini merupakan data suku bunga Bank Indonesia yang diambil dari sumber Bank Indonesia dari kurun waktu Januari 2021 sampai Desember 2023 seperti pada gambar berikut ini:



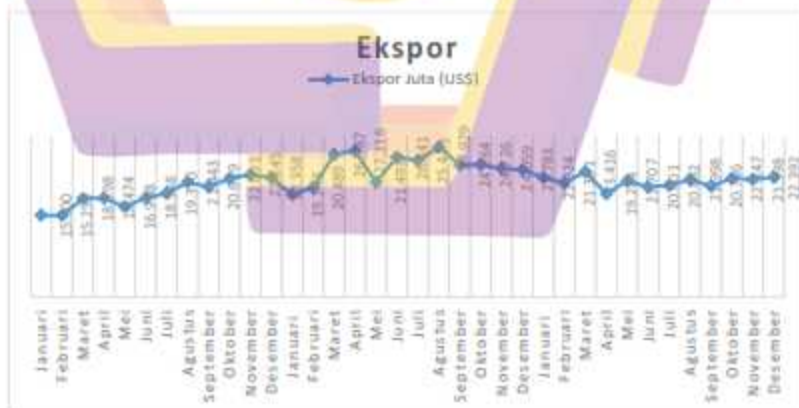
Gambar 1. 2 Perkembangan Suku Bunga BI

Sumber : Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia, Bank Indonesia, 2023

Gambar data suku bunga diatas dalam periode Januari 2021 sampai Desember 2023 menunjukkan suku bunga mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan. Suku bunga memiliki banyak pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah ketika suku bunga menurun maka masyarakat cenderung tidak akan menabung di bank, yang mengakibatkan kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat, begitupun sebaliknya (Mentari & Pangidoan, 2020). Dengan perekonomian melemah yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 menyebabkan

menurunnya pendapatan oleh masyarakat. Penurunan pendapatan dalam masyarakat mengakibatkan daya beli yang melemah. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan perekonomian melalui Bank Indonesia yaitu dilakukan dengan melaksanakan kelonggaran kebijakan moneter salah satunya dalam bentuk penurunan suku bunga (Ratri & Munawar, 2022).

Selain suku bunga, faktor lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar juga dipengaruhi oleh ekspor. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang selalu terjadi antara negara di dunia. Setiap negara memiliki keunggulan dalam produk tertentu yang memungkinkan untuk mengekspor ke negara lain. Ekspor memiliki peran krusial dalam mendukung perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Dengan semakin meningkatnya ekspor maka akan berdampak terhadap jumlah uang yang beredar terutama di Indonesia (Setyorani, 2018). Berikut ini merupakan data ekspor yang diambil dari sumber Badan Pusat Statistik dari kurun waktu Januari 2021 sampai Desember 2023 seperti pada gambar berikut ini:



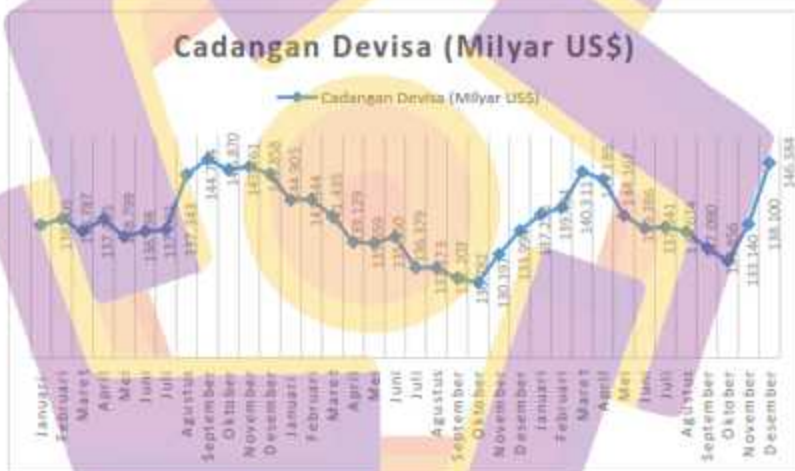
Gambar 1. 3 Perkembangan Ekspor

Sumber : Statistik Sektoral, Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar data ekspor diatas dalam kurun waktu Januari 2021 sampai Desember 2023 menunjukkan bahwa untuk kegiatan ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Kejadian tersebut diakibatkan karena diberlakukan kebijakan oleh negara-negara tujuan ekspor mengenai kebijakan ekspor akibat adanya wabah pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan perdagangan internasional. Menurut World Trade Organization (WTO), per April 2020 sebanyak 80 negara telah menetapkan 92 jenis larangan atau pembatasan ekspor di wilayahnya masing-masing. Dampak negatif dari larangan ekspor ini mengindikasikan adanya upaya pengurangan ketersediaan bahan di pasar global dan menciptakan efek domino/berantai. Tujuan dilakukan kegiatan ekspor tersebut juga dapat menambah jumlah cadangan devisa dalam negeri. Semakin banyak ekspor oleh suatu negara maka akan berdampak juga terhadap kenaikan cadangan devisa di suatu negara (Menhard, 2018).

Cadangan devisa juga dapat menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauhmana suatu negara terlibat dalam perdagangan internasional dan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan ekonomi suatu negara. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan asset eksternal yang berada dibawah control Bank Sentral sebagai otoritas moneter untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar guna menjaga kestabilan nilai tukar dan tujuan lainnya. Cadangan devisa berfungsi sebagai indikator penting yang menunjukkan suatu kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional dan sebagai tolak ukur kekuatan fundamental

perekonomian negara tersebut (Vitriyanti & Setiawina, 2020). Cadangan devisa biasa dimanfaatkan pembayaran dalam perdagangan internasional, seperti pembayaran barang impor dan bunga pinjaman luar negeri. Setiap negara ingin memiliki cadangan devisa yang besar, karena cadangan devisa menunjukkan stabilitas ekonomi suatu negara dan sejauh mana dapat terlibat dalam perdagangan internasional (Marlianda Bolung et al., 2023). Berikut merupakan data cadangan devisa yang diambil dari sumber badan pusat statistik dari kurun waktu Januari 2021 sampai Desember 2023 seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. 4 Perkembangan Cadangan Devisa
Sumber : Statistik Sektoral, Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar diatas menunjukkan bahwa cadangan devisa dari Januari tahun 2021 sampai dengan Desember tahun 2023 mengalami fluktuasi yang berkecenderungan mengalami penurunan. Penurunan jumlah cadangan devisa ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid- 19 yang melanda Indonesia. Karena pada saat terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan ekonomi dunia melemah dan

mengakibatkan kepanikan ekonomi yang menyebabkan aliran modal keluar dari Indonesia, sehingga menekan nilai rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dollar Amerika. Lalu juga diakibatkan kegiatan ekspor seluruh dunia terutama Indonesia mengalami penurunan, hal tersebut akan mengakibatkan jumlah pemasukan dari segi sektor ekspor menjadi berkurang dan alhasil mengakibatkan jumlah cadangan devisa Indonesia menjadi menurun. Pemerintahpun menggunakan dana cadangan devisa ini dengan jumlah yang cukup banyak untuk menangani dampak perekonomian yang diakibatkan dari pandemi Covid-19 (Indra Rahmawati, 2022).

Beberapa peneliti banyak yang mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar, namun masing-masing peneliti memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait perkembangan suku bunga, ekspor dan cadangan devisa terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, diantaranya (Hafizh, 2022) yang menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga (SB) dan investasi terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia tahun 1991-2022. Hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga (SB) dan investasi berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar.

Penelitian yang dilakukan (Sancaya & Wenagama, 2016) yang menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs dollar AS terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 1996-2016, hasil regresi menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar

tahun 1996-2016, sedangkan inflasi dan dolar AS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar tahun 1996-2016.

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian, dirumuskan tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh yang diberikan suku bunga, ekspor dan cadangan devisa terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat memberikan gambaran mengenai pengaruh yang diberikan oleh suku bunga, ekspor, dan cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia, baik untuk masyarakat, akademisi maupun pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Tahun 2021 Indonesia mengalami musibah yaitu terjadinya pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan terganggunya sektor ekonomi di Indonesia. Salah satu dampak tersebut dapat dilihat dari berapa jumlah uang yang beredar di Indonesia. Untuk mengukur sebagaimana dampak jumlah uang beredar di Indonesia pemerintah dapat menjaga kestabilan ekonomi seperti suku bunga, ekspor dan cadangan devisa yang merupakan faktor moneter yang dapat mempengaruhi kestabilan jumlah uang beredar di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya makalah ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh variabel suku bunga, ekspor, dan cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca agar mengetahui tentang pengaruh variabel suku bunga, ekspor, dan cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan terhadap instansi pemerintahan dan sebagai kritikan terhadap pemerintah mengenai pengaruh variabel suku bunga, ekspor, dan cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat sebagai acuan kepada peneliti yang akan datang, sehingga peneliti yang akan datang dapat memakai skripsi ini sebagai acuan untuk membuat skripsi.

1.5 Sistematika BAB

Sistematika BAB dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdiri dari lima bab, dan dari setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab yang di teliti.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan tentang uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel dari berbeda referensi yang berbeda. Lalu penelitian ini diperkuat oleh penelitian- penelitian terdahulu dan menyajikan kerangka konseptual yang berisi konsep dari peneliti yang berisi tentang variabel dan permasalahan yang akan diselesaikan. Serta

menyajikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian yaitu merupakan bab yang berisikan metodologi penelitian, dimana bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan didalam penelitian ini dan isinya yaitu objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan yaitu merupakan bab yang berisikan tentang hasil pembahasan, dimana bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan dari penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Adapun isinya yaitu: gambaran umum variable, hasil analisis, dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab penutup yaitu merupakan bab yang berisi penutup, dimana bab ini yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.